

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut (I. Gunawan, 2021: 6) jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika. Adapun menurut Sugiyono dalam Makhfud et al., (2023: 139) metode penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis positivisme yang menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data yang kemudian diperiksa secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer.

Dari penjelasan diatas, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat adakah pengaruh dari 5R terhadap kedisiplinan santriwati Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis memilih Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta dengan alamat Jl. Slamet Riyadi No 566, Jajar, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57144 sebagai tempat dilakukan proses penelitian.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena bahwasanya adab sopan santun, tingkat kerapian, dan kebersihan peserta didik di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta tergolong masih perlu untuk ditingkatkan,

hal tersebut tercerminkan melalui data pengamatan awal yang telah penulis cantumkan di latar belakang. Hal ini adalah hal yang menjadi dasar untuk peneliti dalam melakukan proses penelitian di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta guna mencari solusi agar adab sopan santun, tingkat kerapian, dan kebersihan para peserta didik bisa meningkat menjadi lebih baik.

## **2. Waktu**

Waktu penelitian ini sampai selesai yaitu dari bulan Mei 2025 sampai dengan Juli 2025

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto dalam Roflin & Liberty (2021: 5) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Arikunto dalam Azizah et al., (2024: 4), Populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 9 di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 54 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono dalam (Yuzairi & Aguss, 2022: 8) sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya, jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung dari kemampuan peneliti, luas wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam hal ini, dikarenakan jumlah siswa pada kelas 9 di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta berjumlah 54 siswa, maka dengan ini peneliti menjadikan semua siswa kelas 9 sebagai sampelnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Variabel 1**

Menurut Sugiyono dalam Tarigan et al., (2021: 53) variabel independen (X) sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia juga disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Penerepan 5R (Ringkas, Rapi, Rawat, Resik, dan Rajin).

#### **a. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner dengan variable 1 (penerapan 5R). Menurut Hartono dalam (Romdona et al., 2025) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang terstruktur dan tertutup, yang memudahkan pengelolaan data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang

lebih rinci. Terdapat beberapa jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian, antara lain kuesioner terbuka, Kuesioner tertutup, Kuesioner Semi-Terstruktur, Kuesioner Daring dan Luring.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, seperti pilihan ganda, skala *Likert*, atau ya/tidak. Jenis ini lebih mudah dianalisis secara kuantitatif karena datanya terstruktur dan seragam. Kuesioner tertutup sangat cocok untuk survei yang membutuhkan data yang terukur. Dalam penelitian ini, angket (kuesioner) yang berupa pernyataan diberikan kepada siswa kelas 9 Di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta.

Menurut Wardani dalam Pradana & Mawardi, (2021: 17) skala *Likert* menggunakan kompetensi yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban instrumen skala *Likert* dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu: sangat setuju (SS) , setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Menurut Anastasi dan Urbani dalam Widayastuti (2022: 58-59) untuk menentukan skor skala *Likert* pilihan respon tersebut diberikan nilai 4, 3, 2, atau 1. Skor tersebut diurutkan sesuai jenis pernyataan butir, jika pernyataan butir mendukung atribut yang diukur maka nilai 4 digunakan untuk respons sangat setuju (SS) dan seterusnya. Jika butir tidak mendukung atribut yang diukur maka nilai 4 digunakan untuk respons sangat tidak setuju (STS).

### **b. Definisi Konseptual**

Menurut Kristanto Jahja dalam Kusumadewi (2022 : 62), 5R berasal dari 5S singkatan dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke*. 5R berasal dari Jepang yang terkenal kemampuannya mengelola industri di Indonesia.

Penerapan konsep 5R merupakan landasan kokoh dalam menyongsong era industri. 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerja secara benar. Tempat kerja yang tertata rapi, bersih, dan tertib memudahkan pekerjaan perorangan.

Menurut Sugiarto dalam (Supriyati et al., 2024) penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sangat relevan untuk menciptakan budaya kerja yang disiplin, terutama di lingkungan pendidikan, untuk membentuk karakter siswa atau santri.

### **c. Definisi Operasional**

Menurut Reza dan Azwir dalam Arohman (2023 : 96), Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) merujuk pada indicator yaitu:

- 1) Ringkas dengan indikator memisahkan barang-barang atau perlengkapan yang tidak dibutuhkan dari yang diperlukan di asrama, ruang belajar, dapur, dan fasilitas umum pesantren.
- 2) Rapi dengan indikator penempatan barang, perlengkapan belajar, pakaian, dan alat-alat pribadi secara rapi di lokasi yang telah ditentukan.
- 3) Resik dengan indikator menjaga kebersihan ruang asrama, kamar mandi, ruang makan, kelas, dan lingkungan umum pesantren secara rutin.

- 4) Rawat dengan indikator Memelihara kondisi lingkungan serta barang dengan rapi, bersih, dan tertib secara konsisten di semua area pesantren, termasuk asrama, kelas, dapur, masjid, dan fasilitas umum lainnya.
- 5) Rajin dengan indikator membentuk kebiasaan disiplin di kalangan santri agar menjaga 5R secara konsisten. Seperti: masuk kelas tepat waktu.

**d. Kisi-Kisi Instrumen**

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

No	INDIKATOR	Item Soal	
		Butir	Jumlah
1.	Ringkas dengan memisahkan barang atau perlengkapan yang tidak dibutuhkan di asrama, ruang belajar, dapur, dan fasilitas umum pesantren	1,2	2
2.	Rapi dengan penempatan barang, perlengkapan belajar, pakaian, dan alat-alat pribadi secara rapi di lokasi yang telah ditentukan	3,4	2
3.	Rawat dengan memelihara kondisi lingkungan serta barang dengan rapi, bersih, dan tertib secara konsisten di semua area pesantren	5,6	2
4.	Resik dengan menjaga kebersihan ruang asrama, kamar mandi, ruang makan, kelas, dan lingkungan umum pesantren secara rutin	7,8	2
5.	Rajin dengan membentuk kebiasaan disiplin di kalangan santri agar menjaga 5R secara konsisten.	9,10	2

## e. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Menurut Arifin dalam Supriyati et al., (2024: 45) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak dapat diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator).

Uji validitas penting dilakukan agar pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang ditanyakan (Arikunto, 2021: 212) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel.

Menurut Arikunto (2021: 211), cara pengujian validitas instrumen atau item pernyataan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan

Indikator dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- a) Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal atau variable tersebut valid.
- b) Jika  $r_{hitung}$  tidak positif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal atau variable tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam Afif & Purwanto, (2020: 42), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (a).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Dan rumus untuk menentukan nilai varian butir dan varian total yaitu:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{n})^2}{n}$$

Keterangan :

- $N$  = jumlah sampel  
 $x_i$  = jumlah responden untuk setiap butir pertanyaan  
 $\Sigma x$  = total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

## 2. Variable 2

Variabel terikat/dependen (Variabel Y) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Gunawan & Winarti, 2022 : 25).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan.

### a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner dengan variable 2 (kedisiplinan). Menurut Hartono dalam Romdona (2024 : 44), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien. Kuesioner dapat mencakup

pertanyaan yang terstruktur dan tertutup, yang memudahkan pengelolaan data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci. Terdapat beberapa jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian, antara lain kuesioner terbuka, Kuesioner tertutup, Kuesioner Semi-Terstruktur, Kuesioner Daring dan Luring.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, seperti pilihan ganda, skala *Likert*, atau ya/tidak. Jenis ini lebih mudah dianalisis secara kuantitatif karena datanya terstruktur dan seragam. Kuesioner tertutup sangat cocok untuk survei yang membutuhkan data yang terukur. Dalam penelitian ini, angket (kuesioner) yang berupa pernyataan diberikan kepada siswa kelas 9 Di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta.

Menurut Wardani dalam Pradana (2021 : 17), skala *Likert* menggunakan kompetensi yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban instrumen skala *Likert* dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu: sangat setuju (SS) , setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Menurut Anastasi dan Urbani dalam Widayastuti (2022: 58-59), untuk menentukan skor skala *Likert* pilihan respon tersebut diberikan nilai 4, 3, 2, atau 1. Skor tersebut diurutkan sesuai jenis pernyataan butir, jika pernyataan butir mendukung atribut yang diukur maka nilai 4 digunakan untuk respons sangat setuju (SS) dan

seterusnya. Jika butir tidak mendukung atribut yang diukur maka nilai 4 digunakan untuk respons sangat tidak setuju (STS).

### **b. Definisi Konseptual**

Wibisono dalam (Sulistiyono, 2022: 23) berpendapat bahwa disiplin dalam pendidikan adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.

### **c. Definisi Operasional**

Kedisiplinan merujuk pada indicator yang disebutkan Imam Musbikin, yaitu:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah
- 2) Disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah
- 3) Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah
- 4) Disiplin belajar di rumah

### **d. Kisi-Kisi Instrumen**

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>No</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>Item Soal</b>	
		<b>Butir</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Disiplin dalam masuk sekolah	1,2	2
2.	Disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah	3,4,5	3
3.	Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah	6,7,8	3
4.	Disiplin belajar di rumah	9,10	2

## e. Uji Validitas dan Releabilitas

### 1) Uji Validitas

Menurut Arifin dalam Ovan (2020 : 4), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak dapat diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator).

Uji validitas penting dilakukan agar pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang ditanyakan (Arikunto, 2021 : 212). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel.

Menurut Arikunto (2021 : 211), cara pengujian validitas instrumen atau item pernyataan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan

Indikator dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- a) Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal atau variabel tersebut valid.
- b) Jika  $r_{hitung}$  tidak positif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal atau variabel tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam Afif (2020 : 42), Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (a).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Dan rumus untuk menentukan nilai varians butir dan varians total yaitu:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{n})^2}{n}$$

Keterangan :

$N$  = jumlah sampel

$x_i$  = jumlah responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum x$  = total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	$>0,900$
Reliabel	$0,700 - 0,900$
Cukup Reliabel	$0,400 - 0,700$
Kurang Reliabel	$0,200 - 0,400$
Tidak Reliabel	$<0,200$

## E. Teknis Analisis Data

Menurut (Rahayu, 2020 : 27), Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi :

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### a. Range

$$Range = ST - SR$$

Keterangan: *Range* = rentangan dari skor

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

b. Nilai Max dan Nilai Min

- 1) Nilai Maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai maksimum =  $5 \times$  jumlah responden
- 2) Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai minimum =  $1 \times$  jumlah responden  $\times$  jumlah kuesioner.

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum FX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum FX$  = Jumlah responden yang memilih ( frekuensi)  $\times$  nilai tengah pada setiap interval

N = Jumlah Responden

d. Mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$\sum FX$  = Jumlah responden yang memilih ( frekuensi)  $\times$  nilai tengah pada setiap interval

N = Jumlah Responden

M = Mean

## F. Uji Prasyarat

### 1. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hasil uji linearitas pada tabel *rest for linearity* pada output SPSS. Berikut teknik untuk menganalisis uji linearitas dengan taraf

signifikansi yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear.

## 2. Uji Normalitas

Menurut Riduwan dalam Aliffiansya et al., (2024: 13) model regresi yang bagus harus terdistribusi secara normal atau mendekatinya. Dengan melihat histogram yang dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* jika distribusi data adalah normal maka garis akan mengikuti garis diagonal pada grafik.

## G. Uji Hipotesis

### **Uji Korelasi *Product Moment***

Dalam menguji hipotesis, Peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefesien korelasi antara x dan y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian x dan y
$\sum x$	= Jumlah keseluruhan skor x
$\sum y$	= Jumlah keseluruhan skor y

Untuk mengetahui apakah arahnya positif atau negative bisa dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah